



***LIBRARY SERVICES FROM HOME (LSFH):
A Library Policy to Fight Covid-19
in Governance Institute of Home Affairs***

Rian Dwi Hapsari¹, Kuncoro G. Pambayun², Heri Iman Santoso³

e-ISSN: 2723-6234

p-ISSN: 2723-6226

Indonesian Journal of Librarianship Vol. 1 No. 1, Juni (2020): pp. 1-15

Dikirim: 11/05/2020; **Direvisi:** 28/06/2020;

Disetujui: 29/06/2020; **Publikasi Online:** 23/07/2020;

Pengutipan Artikel: Hapsari, R. D., Pambayun, K. G., Santoso, H. I. (2020). *LIBRARY SERVICES FROM HOME (LSFH): A Library Policy to Fight Covid-19 in Governance Institute of Home Affairs*. *Indonesian Journal of Librarianship*. 1 (1), pp.1-15. DOI: <https://doi.org/10.33701/ijolib.v1i1.1052>

Korespondensi Penulis:

Email: rian@uptik.ipdn.ac.id

Afiliasi: Perpustakaan Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Penerbit

Library Department of Governance Institute of Home Affairs (IPDN)

Editorial Office

Jalan Ir. Soekarno KM 20 Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa, Barat, **Indonesia** (45363)

Website: <http://ejournal.ipdn.ac.id/ijolib>

e-Mail: perpustakaan@ipdn.ac.id, ijolib@ipdn.ac.id

© Kuncoro G. Pambayun, Rian Dwi Hapsari, Hery Imam Santoso.



This work is licensed under the Creative Commons Attribution Non Commercial Share Alike 4.0 International License

¹ Pustakawan Muda, Perpustakaan Pusat Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno KM 20 Jatinangor, Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat (45363)

² Pustakawan Muda, Perpustakaan Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno KM 20 Jatinangor, Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat (45363)

³ Pustakawan Pertama, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jl. Salemba Raya Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (10430)

Abstract

Problem Statement: The author focuses on limited online library services, direct verbal communication, access to referrals, librarian resource conditions and diversity of LSFH support facilities. **Purpose:** This study aims to know the LSFH policy by the Library in deciding the spread of COVID-19 on IPDN **Method:** This study uses qualitative methods. The technique of collecting data observation, documentation, and online interviews of 10 respondents consisting of 5 LSFH librarians and 5 LSFH service recipients **Result:** The results showed that the e-Resources Service was the easiest to implement and improved. Scientific Publication Services had the greatest technical challenges due to constrained server and application access, while the Library Guidance Service was a challenge to the capability and quality of delivering a librarian **Conclusion:** The LSFH policy by IPDN Library runs quite well. The writer's suggestion to equalization of the capacity of librarians with sufficient bandwidth, librarians' capacity improvement, and improvement of applications and scientific publication server.

Keywords: Library Services From Home (LSFH), Work From Home (WFH), Library Policy, Covid-19 Spreading

Abstrak

Permasalahan: Penulis berfokus pada permasalahan terbatasnya layanan perpustakaan daring, terbatasnya komunikasi verbal secara langsung, terbatasnya akses terhadap koleksi rujukan, serta kondisi sumber daya pustakawan dan keberagaman fasilitas pendukung LSFH yang dimiliki pustakawan. **Tujuan:** Studi ini difokuskan untuk menjawab bagaimana kebijakan LSFH yang dilakukan oleh Unit Perpustakaan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19 di IPDN. **Metode:** Penulis mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara daring secara mendalam terhadap 10 orang responden yang terdiri dari 5 orang pustakawan LSFH dan 5 orang penerima layanan LSFH. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Layanan e-Resources menjadi layanan yang paling mudah untuk dilaksanakan dan mengalami peningkatan di masa pandemi COVID-19, Layanan Publikasi Ilmiah memiliki tantangan teknis yang paling besar dikarenakan terkendala akses server dan aplikasi, sedangkan Layanan Bimbingan Pemustaka menjadi tantangan terhadap kapabilitas dan kualitas penyampaian informasi seorang pustakawan. **Kesimpulan:** Kebijakan LSFH Perpustakaan IPDN berjalan dengan cukup baik. Saran penulis untuk peningkatan LSFH ini adalah pemerataan kapasitas ketersediaan bandwidth para pustakawan, peningkatan kapasitas pustakawan, dan perbaikan aplikasi serta server publikasi ilmiah.

Kata kunci: Library Services From Home (LSFH), Work From Home (WFH), Kebijakan Perpustakaan, Penyebaran COVID-19

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang. Awal tahun 2020 ini seluruh warga dunia dihebohkan dengan wabah COVID-19. Berdasarkan Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 13 April 2020 sudah sebanyak 208 negara di dunia yang terdampak COVID-19 dengan total konfirmasi kasus positif sejumlah 1.696.588 kasus, kasus meninggal dunia sejumlah 105.952 kasus, menunjukkan angka kematiannya sekitar 6,2%, dan jumlah kasus dipastikan akan bertambah terus setiap harinya⁴.

Kasus ini diketahui dunia melalui informasi awal akun twitter resmi Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada pukul 1:13 AM tanggal 5 Januari 2020 kurang lebih berbunyi “*#China has reported to WHO a cluster of #pneumonia cases —with no deaths— in Wuhan, Hubei Province, china. Investigations are underway to identify the cause of this illness*”⁵ yang sebelumnya juga telah disebutkan dalam konferensi pers WHO terkait adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.

Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. WHO menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau istilah yang biasa diluncurkan WHO yakni *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020⁶. Selanjutnya, WHO mengumumkan "COVID-19" sebagai nama penyakit baru ini pada 11 Februari 2020, mengikuti pedoman yang sebelumnya dikembangkan bersama Organisasi Dunia untuk Kesehatan Hewan (OIE) dan Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO)⁷. Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020, *Pan American Health Organization* (PAHO)/WHO melalui konferensi pers Direktur Jenderal Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, menetapkan COVID-19 sebagai pandemi⁸.

Redaksi Idhom melalui media tirto.id menjelaskan COVID-19 masuk ke Indonesia melalui kasus impor yang ditularkan pertama kali oleh WNA berkewarganegaraan Jepang melalui kontak fisik dalam acara klub dansa⁹, selanjutnya melalui media CNN Indonesia, Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi sejumlah 2 kasus konfirmasi positif

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Covid-19 Update. Berdasarkan data yang diambil dari web Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> yang diakses penulis pada 13 April 2020 pukul 11.00 WIB

⁵World Health Organization.(2020). Penulis menemukan berita awal dari akun twitter WHO pada laman <https://twitter.com/WHO/status/1213523866703814656?s=20> yang diakses pada 13 April 2020 pukul 10.00 WIB

⁶World Health Organization.(2020). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>, diakses pada 10 April 2020 pukul 16.00 WIB

⁷World Health Organization.(2020). [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it), diakses pada 10 April 2020 pukul 19.00 WIB

⁸PAHO/WHO.(2020). <http://www.paho.org/en/tag/coronavirus-disease-covid-19>, melalui diakses pada 10 April 2020 pukul 16.00 WIB

⁹Idhom.(2020). <https://web.archive.org/web/20200319132521/https://tirto.id/kronologi-pasien-positif-corona-di-indonesia-bertambah-jadi-enam-eDen>, Pasien dengan kasus pertama kali merupakan seorang WNI berusia 31 tahun yang tertular virus corona (Covid-19) setelah kontak langsung dengan warga negara Jepang dalam acara di klub dansa Paloma & Amigos di kawasan Jakarta.

COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020¹⁰. Tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyebar di wilayah tanah air terutama wilayah Jabodetabek. bahkan hingga tanggal 13 April 2020 pukul 11.00 WIB, hampir seluruh provinsi di Indonesia melaporkan telah terdampak COVID-19 dengan total konfirmasi kasus positif sejumlah 4,241 kasus, dalam perawatan sejumlah 3,509 orang, 359 orang sudah dinyatakan negatif (sembuh), kasus meninggal dunia sejumlah 373 kasus atau menunjukkan angka kematiannya sekitar 8,8 %, dan jumlah kasus akan bertambah terus setiap harinya¹¹.

Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, penularan COVID-19 di Indonesia melonjak setiap harinya bahkan mulai tanggal 24 April 2020 tidak kurang dari 100 kasus per hari dan semakin melonjak hingga penambahan kasus terbanyak pada tanggal 12 April 2020 lalu yakni sejumlah 399 kasus¹². Awal Maret baru terhitung kenaikan kurang dari 10 kasus per hari, selanjutnya 20 hari kemudian melonjak penambahan per hari lebih dari 100 kasus dan di hari ke 40 melonjak menjadi 400 kasus, apabila dengan grafik kasus yang sama seperti 20 hari terakhir maka diperkirakan pada awal bulan Mei 2020 penambahan kasus per hari bisa mencapai lebih dari 1000 kasus di Indonesia¹³. Oleh karena itu, untuk mengendalikan laju penambahan penyebaran COVID-19 ini Pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang telah diterapkan khususnya pada daerah dengan penyebaran COVID-19 tinggi seperti DKI Jakarta dan wilayah kabupaten kota pendukung di sekitar ibukota.

Pemerintah mengambil kebijakan *Work From Home* dalam penyelenggaraan layanan pemerintahan melalui Surat Edaran Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Wilayah. IPDN sendiri mengambil kebijakan Surat Edaran Nomor 443.1/515/IPDN Tentang Kewaspadaan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan IPDN. Sebagai tindakan pencegahan selanjutnya dilaksanakan tes rapid secara masif terhadap praja dan ASN di lingkungan IPDN, tahap pertama dengan hasil 4 praja positif lemah berdasarkan laporan Mubarak pada harian Tribun Cirebon¹⁴. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap ke 2 dengan hasil 23 orang (terdiri dari ASN dan praja) positif lemah dengan penanganan isolasi di Poliklinik IPDN dan wisma isolasi sementara dengan didampingi dokter dan tenaga medis yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemeriksaan *Swab PCR* bekerjasama dengan RS Hasan Sadikin. Meskipun hasil tes swab akhirnya dinyatakan negatif akses terbatas tetap diterapkan dengan mengindahkan protokol yang ditetapkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19 ini.

¹⁰CNN Indonesia. (2020). Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia. Berdasarkan informasi laman resmi CNN Indonesia, <https://web.archive.org/web/20200319132944/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia> yang diakses pada 10 April 2020 pukul 19.30 WIB.

¹¹Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Peta Sebaran Covid-19. Informasi langsung dari website resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/> diakses pada 13 April 2020 pukul 11.40 WIB.

¹² Ibid. hal. Web Sebaran COVID-19 diakses pada 13 April 2020 pukul 15.00 WIB

¹³ Ibid. hal. Web Sebaran COVID-19 diolah oleh Penulis, diakses pada 13 April 2020 pukul 15.00 WIB

¹⁴ Mubarak, M. (2020, April 10). Empat Praja IPDN Jatinangor Positif Covid-19, Lanjut Tes Swab PCR untuk Lebih Memastikan - Tribun Cirebon. TRIBUN CIREBON. <https://cirebon.tribunnews.com/2020/04/10/empat-praja-ipdn-jatinangor-positif-covid-19-lanjut-tes-swab-pcr-untuk-lebih-memastikan>, diakses pada 16 April 2020 pukul 14.00 WIB.

Permasalahan. Kondisi pandemi Covid-19 membuat sebagian besar lembaga perpustakaan pemerintah memutuskan mulai dari Perpustakaan Nasional (redaksi Aditya dalam Kompas.com)¹⁵, Perpustakaan Umum (redaksi Elmira, Harian Jabar Ekspres, Sundari)^{16,17,18}, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi (misal Perpustakaan Poltekkes Bandung)¹⁹, dan Perpustakaan Sekolah secara fisik tutup dan untuk beberapa gedung perpustakaan yang masih terbuka untuk umum dengan kondisi seperti sekarang ini maka dapat dipastikan sepi pemustaka. Sama halnya dengan pemikiran dari lembaga pejuang literasi lainnya, Perpustakaan IPDN justru melihat kondisi pandemi COVID-19 sebagai peluang yang besar untuk meningkatkan minat baca pemustaka Perpustakaan IPDN. Apalagi dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen kepada praja untuk mengganti waktu pembelajaran tatap muka yang membutuhkan resources dan layanan dari perpustakaan IPDN. Oleh karena itu, Perpustakaan IPDN tetap melayani pemustaka dengan model pelayanan yang diberi nama *Library Services From Home* (LSFH) ataupun dengan kata lain Pelayanan Perpustakaan dari Rumah.

Layanan yang diberikan oleh Perpustakaan IPDN hanya terbatas pada pelayanan yang dilakukan secara daring diantaranya yaitu Layanan Pemeriksaan Plagiarisme, Layanan Publikasi Karya Ilmiah (Repositori dan *Open Journal System*), Layanan Bimbingan Pemustaka, dan Layanan *E-resources*. Bagi pustakawan yang sudah terbiasa dengan pemberian pelayanan secara daring tidak mengalami kesulitan dan penyesuaian yang berarti dalam melaksanakan LSFH ini, akan tetapi alam beberapa kasus, pustakawan pada bagian pelayanan sudah terbiasa dengan memberikan rujukan koleksi fisik maka menjadi tantangan yang cukup berat mengingat terbatasnya ruang gerak pustakawan dalam mengakses koleksi rujukan di perpustakaan dalam kondisi WFH seperti ini.

Permasalahan selanjutnya yakni dari sejumlah pustakawan yang ada, memiliki fasilitas pendukung LSFH yang beragam, sebagian besar akses rumah pustakawan dengan kondisi

¹⁵Aditya. (2020). Cegah Virus Corona, Perpustakaan Nasional Tutup Selama 2 Minggu. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Cegah Virus Corona, Perpustakaan Nasional Tutup Selama 2 Minggu", <https://travel.kompas.com/read/2020/03/16/074326427/cegah-virus-corona-perpustakaan-nasional-tutup-selama-2-minggu>. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, layanan perpustakaan yang berada di Gedung Perpustakaan Nasional libur selama 2 minggu yakni mulai tanggal 29 Maret 2020 dan dapat diperpanjang apabila angka penyebaran COVID-19 masih tinggi. Akan tetapi layanan Perpustakaan Digital berbasis android seperti iPusnas dan layanan *e-resources* Perpustakaan tetap dibuka untuk umum seperti biasanya. Diakses pada 13 April 2020 pukul 15.00 WIB.

¹⁶Elmira. (2020). Cegah COVID-19, Seluruh Taman dan Gedung Perpustakaan di Jakarta Tutup Sementara. Penulis memberikan salah satu sampel yakni wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat mengingat kasus COVID-19 paling banyak terjadi di wilayah tersebut. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4202786/cegah-covid-19-seluruh-taman-dan-gedung-perpustakaan-di-jakarta-tutup-sementara>

¹⁷Tim Redaksi JabarEkspres.com. (2020). Perpustakaan Jabar Tutup Sampai 29 Maret 2020, Layanan Sementara Dilakukan Secara Online, Perpustakaan tutup sampai dengan 29 Maret 2020 dan dapat diperpanjang kembali apabila angka penyebaran COVID-19 masih tinggi. <https://jabarekspres.com/2020/perpustakaan-jabar-tutup-sampai-29-maret-2020-layanan-sementara-dilakukan-secara-online/>

¹⁸Laksmi Sri Sundari.(2020). Perpustakaan Kota Cimahi Tutup, Pembaca Terus Meningkat Melalui E-lib, Artikel ini telah tayang di galamedianews.com, <https://www.galamedianews.com/bandung-rama/252903/perpustakaan-kota-cimahi-tutup-pembaca-terus-meningkat-melalui-e-lib.html>

¹⁹Poltekkes Bandung. (2020). Layanan Online Perpustakaan di saat WFH (Work From Home). Diakses pada laman <https://poltekkesbdg.info/lib/node/672>

jaringan internet yang kurang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap layanan LSFH ini. Pustakawan yang memiliki keterbatasan perangkat PC juga hanya mampu melayani menggunakan ponsel pintar yang masing-masing juga dengan kapasitas dan spesifikasi perangkat yang beragam lain halnya ketika di kantor dengan fasilitas yang lebih memadai. Belum lagi ditambah dengan kesibukan lainnya di rumah yang notabene para pustakawan terutama dari kalangan ibu-ibu yang harus membagi waktunya untuk mengurus keluarganya di rumah. Kebijakan ini menarik untuk diteliti mengingat kondisi dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 dan terjadi di Indonesia pada awal 2020 ini.

Kajian Literatur Terdahulu. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pelayanan yang dilakukan secara daring/elektronik oleh beberapa instansi di masa pandemi Covid-19. Penelitian Syamsir dkk tahun 2019 misalnya dengan judul Kualitas “Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019” menemukan bahwa pembelajaran secara daring sebagai bagian dari penerapan e-government dapat memberikan kontribusi positif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada mahasiswa²⁰.

Penelitian selanjutnya oleh Purwanto tahun 2020 dengan judul “Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19” menemukan bahwa keuntungan bekerja dengan model WFH yaitu lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju kantor, memiliki lebih banyak waktu luang. Akan tetapi WFH juga mengakibatkan beberapa kerugian diantaranya yaitu bisa kehilangan motivasi kerja menanggung biaya listrik dan internet, serta dapat menimbulkan masalah keamanan data²¹.

Penelitian Firman & Rahayu tahun 2020 berjudul “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, ditemukan hasil penelitian yakni objek pelayanan dalam hal ini mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; pembelajaran online juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; terakhir pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *physical distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus²².

Penelitian oleh Anggraeni tahun 2020 “Wabah Pandemi Covid-19, Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik” dengan kesimpulan bahwa perlu dilakukan pelaksanaan sidang secara elektronik karena bila persidangan tetap dilaksanakan dengan pola langsung sebagaimana biasa, maka beresiko terdampak virus Covid-19, sedangkan bila persidangan ditunda, maka mengakibatkan kerugian bagi para terdakwa, karena nasib dan status yang belum jelas dari para hakim²³.

²⁰ Syamsir, Et. All. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30678/>

²¹ Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/418>

²² Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

²³ Anggraeni, R. R. D. (2020). Wabah Pandemi Covid-19 , Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik. 'Adalah : Jurnal Ilmu Hukum, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15264>

Penelitian terakhir oleh Satriah, et. all. tahun 2020 (Satriah, et. all., 2020) berjudul "Optimalisasi Bimbingan Online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung", yang memetakan media apa saja yang digunakan dalam melakukan bimbingan online dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bimbingan online dapat berjalan dengan baik dan efektif, terdapat beragam media bimbingan yang digunakan oleh dosen dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa, *Whatsapp*, *video call*, dan *google drive* dengan beberapa permasalahan jaringan internet yang lemah dan kemampuan daya beli paket data²⁴.

Pernyataan Kebaruan Ilmiah (*State of The Art*). Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana objek penelitian yang dilakukan yakni berkaitan dengan layanan perpustakaan yang dilakukan dari rumah (*Library Services From Home*) sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka memerangi persebaran Covid-19. Penulis menggunakan indikator layanan perpustakaan yang dapat dilakukan secara daring sebagai indikator LSFH Perpustakaan IPDN diantaranya yaitu Layanan Pemeriksaan Plagiarisme, Layanan Publikasi Karya Ilmiah (Repositori dan *Open Journal System*), Layanan Bimbingan Pemustaka, dan Layanan *e-Resources* Perpustakaan IPDN Jatinangor.

Tujuan. Artikel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan LSFH yang dilakukan oleh Unit Perpustakaan dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

II. METODE

Studi yang penulis lakukan menggunakan pendekatan *post positivisme*, dengan argument bahwa penelitian ini cenderung berfokus pada kualitas ketimbang kuantitas (Bazeley, 2013). Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013) dengan pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan secara daring terhadap 10 orang informan yang terdiri dari 5 orang pustakawan pemberi layanan LSFH dan 5 orang penerima layanan LSFH. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data yang disesuaikan dengan model studi kasus sebagai metodologi yang dipilih penulis (Creswell, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan indikator layanan perpustakaan yang dapat dilakukan secara daring sebagai indikator LSFH Perpustakaan IPDN diantaranya yaitu Layanan Pemeriksaan Plagiarisme, Layanan Publikasi Karya Ilmiah (Repositori dan *Open Journal System*), Layanan Bimbingan Pemustaka, dan Layanan *E-resources*.

Layanan Pemeriksaan Plagiarisme. Layanan Pemeriksaan Plagiarisme merupakan layanan yang diberikan kepada pemustaka Perpustakaan IPDN berupa pemeriksaan terhadap tugas, makalah, laporan, dan atau skripsi/tesis/disertasi dan lain sebagainya menggunakan perangkat lunak pelacak kesamaan atau kemiripan suatu naskah dengan naskah lainnya yang berada di dunia maya (internet) yang dilanggan IPDN yakni *turnitin*. Perpustakaan IPDN Jatinangor telah melanggan perangkat lunak/software anti plagiarisme (*turnitin*) semenjak tahun 2013 s.d. sekarang. Apabila terdapat kesamaan, maka akan

²⁴ Satriah, Et. All. (2020). Optimalisasi Bimbingan Online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung. In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30747/>

terlihat seberapa besar *index similarity*-nya dan secara langsung menunjukkan link situs-situs yang sengaja dikutip ataupun tanpa sengaja terdapat kesamaan.

Penggunaan software anti plagiarisme sampai dengan bulan Desember 2019 telah digunakan secara maksimal (100%) oleh perpustakaan IPDN, sebanyak 36,1% atau sejumlah 361 akun instructor (dosen) dan 63,9% atau sejumlah 639 akun student dari jumlah total yang dilanggan 1000 user, dengan jumlah tulisan yang diperiksa lebih dari 50.000 file dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan Surat Rektor IPDN Nomor 423.6/104/IPDN tentang Pemeriksaan Plagiarisme pada Skripsi/Laporan Akhir Praja, Perpustakaan IPDN sebagai leading sector pemeriksaan plagiarisme telah melaksanakan pemeriksaan plagiarisme pada Laporan Akhir/Skripsi praja utama angkatan 25 sebagai tindak pencegahan/penanggulangan plagiat khususnya di lingkungan civitas akademika IPDN sejumlah 4430 file LA/Skripsi.

Adapun pada awal tahun 2020, bertepatan dengan pandemi ini perpustakaan IPDN mengalami kendala teknis dalam hal penganggaran kegiatan pemeriksaan plagiarisme *turnitin* yang menyebabkan pelayanan harus dihentikan pada pertengahan bulan maret dengan jumlah pemeriksaan file yang diperiksa tergambar pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Jumlah File yang dilaksanakan Pemeriksaan Plagiarisme Selama Masa Pandemi

Bulan	Perkiraan Jumlah File yang Diperiksa
Februari	509
Maret	23
Jumlah	532

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan pengaduan pemustaka pengguna layanan *turnitin* secara daring, tercatat sebanyak 17 pengaduan pada bulan Maret 2020 terkait diputusnya sementara layanan *turnitin* IPDN. Seperti pengaduan salah seorang informan penelitian yang menyebutkan bahwa “Saya pengguna aktif layanan *turnitin* perpustakaan IPDN, dengan ditutup sementara layanan ini saya kerepotan mencari alternative lain, tidak hanya saya sebagai dosen, praja yang sementara ini sedang menyelesaikan Laporan Akhir dan Skripsi juga terkendala, begitu juga yang lainnya”.

Mahasiswa Program Magister dan Doktorat yang menggunakan *turnitin* dalam proses belajar mengajar (pembuatan tugas terstruktur) dan penyelesaian tesis juga terkendala. Bagi dosen dalam proses penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal nasional/internasional bereputasi dan juga para pengelola jurnal sementara ini harus mengeluarkan kocek yang lebih untuk dapat memperoleh akun. Selain itu juga, berdasarkan Surat Menristekdikti Nomor 1753/D2/KP/2016 Perihal Pengecekan Karya Ilmiah Usulan Kenaikan Jabatan/Pangkat Dosen ke Jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar, pemeriksaan similarity/originality karya ilmiah merupakan rekomendasi dan suatu keharusan terhitung usulan kenaikan jabatan/pangkat ke jenjang Lektor Kepala dan Guru Besar yang diterima Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti mulai dari tanggal 2 Januari 2017 dimana menggunakan perangkat lunak yang direkomendasikan Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti salah satunya adalah *turnitin*, *ithenticate*, *plagiarism.net* premium dan perangkat lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Layanan Publikasi Karya Ilmiah (Repositori dan Open Journal System). IPDN memiliki aplikasi untuk mempublikasikan karya ilmiah berupa aplikasi open sources e-Prints yang dikembangkan oleh Southamton University, secara sistem aplikasi serta server

repositori dikelola oleh Bagian Teknologi Pendidikan (sebelumnya UPTIK) dan pengelolaan konten repositori IPDN dilaksanakan pada Unit Perpustakaan. Total keseluruhan artikel yang telah dipublikasi melalui Repositori IPDN oleh Unit Perpustakaan per April 2020 sejumlah 5510 artikel yang terdiri dari artikel penelitian praja, dosen, serta sivitas akademika lainnya. Adapun publikasi jurnal IPDN melalui *Open Journal System* tercatat sudah lebih dari 10 jurnal yang ber e-ISSN.

Repositori IPDN adalah wadah untuk mengelola dan melestarikan aset intelektual karya sivitas akademika IPDN. Adanya Repositori IPDN merupakan bentuk upaya Perpustakaan IPDN untuk memasyarakatkan digitalisasi kekayaan lokal IPDN terhadap masyarakat global (*visibility global*) atas hasil penelitian karya sivitas akademika, sekaligus berkontribusi dalam menerapkan Permendiknas No 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Bagi para dosen, repositori akan membuka akses atas hasil-hasil penelitiannya sehingga dikenal oleh masyarakat global. Selain itu, repositori akan sangat bermanfaat terhadap proses kenaikan pangkat/jabatan fungsional terutama kenaikan pangkat ke jabatan lektor kepala dan guru besar yang mengharuskan penilaian Penetapan Angka Kredit-nya menggunakan sistem *paperless*.

Penulis melakukan penelitian terhadap akses Repositori IPDN (*eprints.ipdn.ac.id*) dan OJS IPDN (*ejournal.ipdn.ac.id*) dalam waktu empat bulan terakhir (Februari-Mei 2020) dengan hasil tergambar pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Hasil Pencatatan Terhadap Kendala Akses Publikasi Repositori dan OJS IPDN Selama Masa Pandemi

Bulan	Repositori	OJS
Februari	Akses Baik	Akses Baik
Maret	Akses Baik	Akses Baik
April	-Halaman utama tidak dapat diakses -Artikel yang telah di publikasi tidak dapat dibuka	Akses Baik
Mei	Akses Baik	Akses Baik

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2020

Terjadi permasalahan akses pada bulan April, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu informan (pemustaka yang memberi pengaduan) yang sedang memeriksa hasil publikasinya dalam rangka persiapan pengajuan penilaian angka kredit dosen ke Forlap Dikti. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan intern (pengelola repositori) bahwa "Benar ada kendala akses terhadap repositori, kami langsung menyampaikan kepada staf Bagian Teknologi Pendidikan dan selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan diantaranya pemeriksaan fisik server repositori, update/refresh aplikasi, dan penambahan jalur akses, telah kami laksanakan semaksimal mungkin". Permasalahan akses ini menimbulkan angka jumlah pemustaka yang memperoleh jasa layanan repositori menurun pada bulan tersebut, sesuai dengan yang tergambar pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Jumlah Pemustaka yang Memperoleh Jasa Pelayanan Publikasi Repositori Selama Masa Pandemi

Bulan	Jumlah Pemustaka yang Dilayani
Februari	17
Maret	15
April	9
Mei	11
Jumlah	52

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2020

Layanan Bimbingan Pemustaka. Layanan Bimbingan Pemustaka merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh Perpustakaan IPDN sebagai bentuk pendidikan terhadap pemustaka (*User Education*) dan memberikan layanan paripurna demi kenyamanan para pemustaka. Beberapa istilah lainnya sering juga digunakan yakni *research library skills*, *user education*, orientasi perpustakaan, literasi informasi, *user training* dan lain sebagainya. Bimbingan pemustaka umumnya dilakukan secara tatap muka, akan tetapi seiring perkembangan teknologi yang makin pesat maka kegiatan ini dapat dilakukan menggunakan media apa saja dengan catatan kebutuhan informasi yang diperlukan pemustaka dapat terpenuhi. Beberapa pemustaka di Perpustakaan IPDN sudah terbiasa melakukan bimbingan pemustaka menggunakan perangkat/aplikasi masa kini misalnya *Whats App*, *Google Meet*, *Video Call*, dan lain sebagainya fitur pendukung komunikasi dua arah pada perangkat ponsel pintar.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pemustaka Perpustakaan IPDN di masa pandemi ini metodenya cenderung nonformal melalui pengiriman pesan *Whats App* atau via telepon yang selanjutnya dapat dijawab secara langsung oleh pemustaka penerima. Apabila tidak dapat terjawab maka dilempar/diteruskan kepada grup perpustakaan atau langsung ke pustakawan yang berkompeten di bidangnya. Permohonan informasi yang tidak terjawab melalui pesan *Whats App* akan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan melalui *google meet/video conference* agar dapat dijelaskan secara lebih baik oleh pustakawan serta dapat menunjukkan secara langsung langkah penelusuran informasi melalui fitur berbagi layar. Perpustakaan menggunakan *google meet* versi premium/ *g suite enterprise for education* dengan berbagai kelebihan fitur salah satunya fitur recording, tidak terbatas waktu dengan penyimpanan yang tidak terbatas. Beberapa permohonan bimbingan pemustaka juga dapat dimohonkan melalui *google formulir* yang dapat diakses melalui link <https://forms.gle/YRznywQdjSgn723f6> dan menentukan kira-kira waktu yang akan dimohonkan untuk dapat dilaksanakannya bimbingan pemustaka. Penulis melakukan dokumentasi terhadap kegiatan Bimbingan Pemustaka yang dilayankan oleh Perpustakaan IPDN berdasarkan jenis materi/informasi yang diminta oleh pemustaka dengan hasil digambarkan pada tabel 4.

Tabel 4.

Jumlah Pemustaka yang Memperoleh Jasa Pelayanan Bimbingan Pemustaka Selama Masa Pandemi (bulan Februari s.d Mei tahun 2020)

Jenis Materi/Informasi yang diminta	Jumlah Pemustaka yang Dilayani (Civitas Akademika)	Persentase (%)
Pemeriksaan Plagiarisme	27	9.2
<i>Open Journal System</i> (OJS) IPDN	36	12.3
Repositori IPDN	12	4.1
Penelusuran <i>e-Books</i>	7	2.4
Penelusuran artikel <i>e-Journals</i>	14	4.8
Surat Keterangan Bebas Pustaka	86	29.5
Prasyarat Laporan Akhir/Skripsi	64	21.9
Informasi Koleksi Perpustakaan	5	1.7
Sitasi, Indekstasi, ID Sinta dll	38	13
Lainnya	3	1
Jumlah	292	100%

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2020

Pada tabel 4 diatas dapat tergambar bahwa jenis materi/informasi yang diminta berupa informasi surat keterangan bebas pustaka dan prasyarat laporan akhir/skripsi menjadi materi/informasi yang paling sering diminta dalam layanan bimbingan pemustaka. Hal ini terjadi karena para praja utama/praja tingkat akhir pada masa pandemi ini dalam kondisi akhir proses pendidikan di IPDN yang artinya sudah mendekati waktu Sidang Komprehensif/Sidang Akhir dimana permohonan untuk surat keterangan bebas pustaka dan penyelesaian laporan akhir meningkat.

Permohonan terkait Sitasi, Indekstasi, dan ID Sinta pada urutan berikutnya. Hal ini terjadi karena bertepatan dengan kebijakan Dekan Fakultas Politik Pemerintahan terkait dengan kewajiban dosen akan indekstasi dosen Fakultas Politik Pemerintahan di Sinta Kemenristekdikti, salah satu pustakawan berdasarkan Surat Perintah Nomor: 800 / 102 /IPDN.9 tentang Pendaftaran dan Pengelolaan Sinta ID Dosen menjadi pengelola Sinta untuk institusi IPDN. Adapun Jenis informasi yang diminta berupa Repositori IPDN, Penelusuran *e-Books*, Penelusuran artikel *e-Journals*, serta Informasi Koleksi Perpustakaan menjadi jenis informasi yang sedikit diminta dikarenakan pemahaman dan kemudahan akses terhadap informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara secara daring dengan petugas layanan bimbingan pemustaka bahwa beberapa petugas/pustakawan mengaku dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi serta pemustaka generasi milenial membuat sebagian besar pustakawan yang sudah berumur lebih dari 50 tahun kewalahan melayani pemustaka. Apalagi berkaitan dengan layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi maka tidak semua pustakawan menguasai. Penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan pemustaka menjadi tantangan terhadap kapabilitas dan kualitas penyampaian informasi seorang pustakawan IPDN.

Layanan E-resources. Layanan *e-resources*/digital resources Perpustakaan IPDN semakin diminati oleh pengunjung perpustakaan baik dari kalangan praja tingkat akhir maupun para mahasiswa program magister, doktoral, serta para dosen sebagai bahan literatur perkuliahan maupun penelitian yang mudah dibawa kemana saja dan dapat

dibuka kapan saja. Apalagi dalam kondisi WFH seperti sekarang ini, *e-resources*/digital resources menjadi pilihan paling tepat bagi para pemustaka. Perpustakaan IPDN melanggan database jurnal dan buku elektronik sejak tahun 2011. Buku elektronik yang dilanggan IPDN meliputi buku-buku dari publisher *Ebsco*, *Mc Growhill*, *Springer*, *IG Publishing*, dan *Cambridge Core*. Sedangkan jurnal elektronik semenjak 2014 melanggan *proquest*, tahun 2017 *Cambridge Journals*, tahun 2018 melanggan *Gale (cengage learning)* dan tahun 2019 melanggan *Political Science Ebsco*. Harga langganan yang tinggi harus dimaksimalkan penggunaannya, oleh karena itu perpustakaan gencar melakukan sosialisasi dari kampus pusat hingga kampus daerah.

Sebagai backup data *e-books* langganan, Perpustakaan IPDN menggunakan aplikasi *e-Books Reader (er.elib.ipdn.ac.id)* sekaligus sebagai salah satu fasilitas bagi sivitas akademika untuk mengakses koleksi *e-books* yang dilanggan tahun sebelumnya akan tetapi aksesnya sdh tertutup pada tahun berjalan. Masalah jaringan internet yang lambat di wisma-wisma tempat praja menginap menjadi kendala utama, termasuk dalam akses layanan daring lainnya dan harus merogoh kocek pribadi untuk mengakses layanan daring tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelayanan *e-resources* bahwa "Saya pikir layanan ini menjadi layanan yang paling mudah untuk dilaksanakan di masa pandemi COVID-19, hal ini dikarenakan kami cukup mengirimkan alamat web database dan remote aksesnya saja, dan ini dapat dilakukan oleh setiap pustakawan". Lebih lanjut berdasarkan informan pustakawan lainnya bahwa "Adanya LSFH memberikan keleluasaan waktu bagi kami para pustakawan, bahkan menunjukkan peningkatan pada layanan bimbingan pemustaka melalui WA, karena hampir setiap hari masuk ke pesan WA kami praja yang lupa password *e-resources*, bertanya berkaitan dengan Laporan Akhir/Skripsi, Surat Keterangan Bebas Pustaka, dan lain sebagainya". Dipertegas dengan pernyataan pemustaka yang biasa menggunakan layanan *e-resources* bahwa "Kami sering memperoleh informasi berkaitan dengan layanan *e-resources*, baik sosialisasi secara langsung ketika sebelum adanya pandemi ataupun broadcast dari grup WA/sosial media Perpustakaan IPDN.

Diskusi Temuan Utama Penelitian. Dalam Kebijakan LSFH Perpustakaan IPDN secara garis besar memberikan fleksibilitas yang tinggi terhadap pustakawan. Layaknya temuan Purwanto bahwa keuntungan bekerja dengan model WFH yaitu lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stres²⁵. Beberapa temuan diantaranya Layanan *e-Resources* menjadi layanan yang paling mudah untuk dilaksanakan dan mengalami peningkatan di masa pandemi COVID-19, Layanan Publikasi Ilmiah memiliki tantangan teknis yang paling besar dikarenakan terkendala akses server dan aplikasi, sedangkan Layanan Bimbingan Pemustaka menjadi tantangan terhadap kapabilitas dan kualitas penyampaian informasi seorang pustakawan.

Kebijakan LSFH sangat tepat dilaksanakan di masa pandemi seperti sekarang ini, meskipun terdapat beberapa kekurangan akan tetapi tetap memberikan banyak dampak positif terhadap pemustaka dan memberikan opsi pelayanan terhadap pemustaka. Hal ini sejalan dengan temuan Syamsir bahwa pembelajaran/pelayanan secara daring memberikan kontribusi positif dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada mahasiswa²⁶.

LSFH perpustakaan IPDN menjadi solusi yang dapat diterapkan di tempat lain bahwasanya dalam kondisi terburuk seperti *lockdown* (PSBB), perpustakaan tidak boleh tutup secara total, perpustakaan tetap harus dapat memberikan pelayanan secara optimal

²⁵ Purwanto, A. (2020). op. cit., hal 97

²⁶ Syamsir, Et. All., op. cit., hal. 8

kepada pemustaka. Sependapat dengan Anggraeni yang menekankan bahwa layanan tetap harus berjalan meskipun layanan sidang harus dilaksanakan secara elektronik di masa pandemi Covid-19²⁷. Begitu juga bimbingan pemustaka atau bimbingan terhadap mahasiswa tetap dapat dilaksanakan secara *online* sejalan dengan temuan Satriah, et. all. yang memetakan media yang dapat digunakan dalam melakukan bimbingan online secara efektif diantaranya *whatsapp*, aplikasi *video call/conference*, *google classroom* dan penyimpanan *google drive*²⁸. Secara umum hasil penelitian ini akan dapat memperluas temuan penelitian sebelumnya dimana penulis menemukan perangkat serta aplikasi lainnya yang digunakan oleh Perpustakaan IPDN untuk melakukan layanan Perpustakaan secara daring seperti *google meet* dan *zoom*.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kebijakan LSFH yang diterapkan oleh Perpustakaan IPDN berjalan dengan cukup baik, pemustaka dapat terlayani dengan baik dan belum ada kasus positif Covid-19 di lingkungan IPDN. Saran penulis untuk peningkatan LSFH ini adalah pemerataan kapasitas ketersediaan *bandwidth* para pustakawan terutama dalam penggunaan fasilitas *google meet* untuk melakukan bimbingan pemustaka, dalam rangka peningkatan kapasitas pustakawan perlu dilaksanakan pelatihan rutin terutama bidang IT, perlunya perbaikan aplikasi dan server repositori untuk meningkatkan layanan publikasi ilmiah, dan percepatan aktivasi langganan aplikasi pemeriksaan plagiarisme. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap bidang studi keilmuan perpustakaan, dapat bermanfaat bagi lembaga yang memberikan pelayanan perpustakaan secara daring, terkhusus bagi masyarakat yang menggunakan layanan perpustakaan/pemustaka.

Diskusi Keterbatasan Penelitian. Meskipun penulis juga merupakan objek penelitian LSFH, akan tetapi dengan kondisi *physical distancing* masa pandemi covid-19 ini melengkapi keterbatasan dalam proses pengambilan data kualitatif. Kegiatan wawancara secara mendalam *pure* dilakukan secara daring melalui aplikasi *G-Suites google meet*. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah tidak membandingkan kondisi perpustakaan perguruan tinggi dan atau perpustakaan jenis lainnya untuk memperoleh gambaran serta pandangan lain yang dilaksanakan pada lokus/objek lainnya yang berbeda-beda. Sehingga gambaran secara nasional/global mengenai kebijakan WFH atau kebijakan sejenis LSFH lainnya tidak dapat ter sketsa dengan jelas pada penelitian ini.

Diskusi Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian pada lokasi Perpustakaan lainnya serta lembaga pegiat literasi non formal berkaitan dengan kebijakan WFH atau kebijakan sejenis LSFH sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang penulis peroleh. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk dilakukan penelitian serupa pada jenis/lokasi perpustakaan lainnya dengan hasil yang beragam dan lebih mendalam.

²⁷ Anggraeni, R. R. D. op. cit., hal. 1

²⁸ Satriah, Et. All. op. cit., hal 13

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Perpustakaan IPDN Jatinangor beserta para pustakawan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, para dosen, praja, mahasiswa program studi magister dan doctoral, civitas akademika lain, para pemustaka di luar IPDN, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Aditya, N. R. (2020, March 16). *Cegah Virus Corona, Perpustakaan Nasional Tutup Selama 2 Minggu*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2020/03/16/074326427/cegah-virus-corona-perpustakaan-nasional-tutup-selama-2-minggu>
- Anggraeni, R. R. D. (2020). Wabah Pandemi Covid-19, Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik. *Adalah: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15264> Abstract:
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies*. Sage Publications Inc. <http://93.174.95.29/main/73A2803F04C351321D053D1C5AA57FCA>
- CNN Indonesia. (n.d.). *Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia*. Retrieved May 19, 2020, from <https://web.archive.org/web/20200319132944/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Elmira, P. (2020, March 16). *Cegah COVID-19, Seluruh Taman dan Gedung Perpustakaan di Jakarta Tutup Sementara - Lifestyle Liputan6.com*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4202786/cegah-covid-19-seluruh-taman-dan-gedung-perpustakaan-di-jakarta-tutup-sementara>
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Harian Jabar Ekspres. (2020). *Perpustakaan Jabar Tutup Sampai 29 Maret 2020, Layanan Sementara Dilakukan Secara Online – Jabar Ekspres Online*. JabarEkspres.Com. <https://jabarekspres.com/2020/perpustakaan-jabar-tutup-sampai-29-maret-2020-layanan-sementara-dilakukan-secara-online/>
- Idhom, A. M. (2020, March 8). *Kronologi Pasien Positif Corona di Indonesia Bertambah Jadi Enam*. Tirto.Id. <https://web.archive.org/web/20200319132521/https://tirto.id/kronologi-pasien-positif-corona-di-indonesia-bertambah-jadi-enam-eDn>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Mubarok, M. (2020, April 10). *Empat Praja IPDN Jatinangor Positif Covid-19, Lanjut Tes Swab PCR untuk Lebih Memastikan - Tribun Cirebon*. TRIBUN CIREBON. <https://cirebon.tribunnews.com/2020/04/10/empat-praja-ipdn-jatinangor-positif-covid-19-lanjut-tes-swab-pcr-untuk-lebih-memastikan>
- Pan American Health Organization (PAHO). (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. <https://www.paho.org/en/tag/coronavirus-disease-covid-19>
- Perpustakaan Poltekkes Bandung. (2020). *Layanan Online Perpustakaan di saat WFH (Work From Home) | Perpustakaan Poltekkes Bandung*. Perpustakaan Poltekkes Bandung. <https://poltekkesbdg.info/lib/node/672>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/418>

- Satriah, L., Miharja, S., Setiana, W., Rahim, A. S. (2020). Optimalisasi Bimbingan Online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung. In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30747/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, L. S. (2020). *Perpustakaan Kota Cimahi Tutup, Pembaca Terus Meningkat Melalui E-lib* / [galamedianews.com](http://www.galamedianews.com/). GalamediaNews.Com. <https://www.galamedianews.com/?arsip=252903&judul=perpustakaan-kota-cimahi-tutup-pembaca-terus-meningkat-melalui-e-lib>
- Syamsir, A., Nur, M. I., Wahidah, I., & Alia, S. (2019). *Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30678/>
- World Health Organization (WHO). (2020a). *Coronavirus (COVID-19) events as they happen*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>
- World Health Organization (WHO). (2020b). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- World Health Organization (WHO). (2020c, January 5). *#China has reported to WHO a cluster of #pneumonia cases —with no deaths— in Wuhan, Hubei Province CN. Investigations are underway to identify the cause of this illness.* Twitter. <https://twitter.com/WHO/status/1213523866703814656?s=20>